

Pengajaran di Rumah — "Mengajarkan Anak Scroll-Pass Kekerasan dalam 3 Detik"

Tujuan sesi: menanamkan kesadaran kepada anak tentang transaksi keuangan yang Allah ridhai dan yang dilarang, dengan kerangka spesifik tentang paylater, judol, dan loot box game. Durasi: 25-30 menit, dilakukan di meja makan atau saat akhir pekan. Sasaran usia: SD kelas 4 ke atas hingga SMA.

Materi yang dibutuhkan:

- HP anak (dengan izin anak terlebih dahulu)
- Kertas dan pulpen untuk setiap anggota keluarga
- Sebuah celengan kosong

- Catatan singkat berisi terjemahan QS. Al-Baqara: 275-276 (cukup terjemahan untuk SD; teks Arab pendek + terjemahan untuk SMP/SMA)
- Uang receh sebagai alat peraga (Rp 5.000 dan Rp 50.000)

Langkah 1 — Pembuka kontekstual (4 menit)

Mulai dengan pertanyaan ringan. Untuk anak SD kelas 4-6: "Coba bayangkan kamu pengen banget beli sepatu yang lagi diskon. Tapi uang kamu cuma cukup buat setengah harga. Pilihan A: nunggu sampai uangnya cukup. Pilihan B: pinjam ke teman dulu, balikin minggu depan. Pilihan C: pakai aplikasi 'bayar nanti' di HP. Mana yang kamu pilih, dan kenapa?" Tunggu jawaban.

Untuk SMP/SMA: "Kamu sering lihat iklan 'belanja sekarang bayar nanti' di feed kamu? Pernah pikir gimana cara mereka bisa untung dari fitur itu?" Tunggu jawaban. JANGAN memberi jawaban langsung.

Skenario respons anak: jika anak memilih pinjam atau paylater dengan ringan, gali alasannya tanpa menghakimi: "Apa yang membuat itu terasa lebih mudah?" Jika anak ragu atau memilih menunggu, validasi: "Pemikiran yang bagus. Mari kita lihat dari sisi agama."

Langkah 2 — Konteks pekan ini (5 menit)

Ceritakan dua peristiwa pekan ini dengan bahasa yang sesuai usia.

Untuk anak SD: "Bunda lihat di media sosial, banyak orang dewasa cerita tentang pengalaman mereka pakai aplikasi 'bayar nanti' yang akhirnya merusak hidup mereka. Mereka pakai untuk beli HP, baju, atau bahkan makanan. Tapi karena ada bunganya, lama-lama mereka harus bayar dua kali lipat, tiga kali lipat. Sampai mereka tidak punya uang untuk beli nasi. Apa yang adik pikirkan?"

Untuk SMP/SMA: "Pekan ini di linimasa ramai cerita-cerita pribadi tentang orang-orang yang terjerat paylater dan pinjol. Satu tweet yang viral kalimatnya begini: 'ternyata begini rasanya perut perih menahan lapar.' Dia cerita awalnya pinjam kecil buat bayar kos, lalu pinjam

buat bayar bunga, lalu pinjam buat makan, dan akhirnya enggak ada makanan di rumah. Apa yang membuat skema ini bisa menjerat banyak orang?"

Tunggu jawaban. Berikan respons singkat yang mengakui upaya berpikir anak.

Skenario respons anak: jika anak menjawab "tidak tahu", berikan satu petunjuk: "Coba pikirkan dari sisi keinginan instan vs konsekuensi jangka panjang." Jika anak menjawab dengan analisis tajam, validasi: "Pemikiran yang dewasa. Mari kita lihat apa kata Al-Quran."

Langkah 3 — Konsep riba dari Al-Quran (5 menit)

Sebutkan QS. Al-Baqara: 275. Untuk anak SD, cukup baca terjemahan: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri kecuali seperti orang yang kemasukan setan."

Untuk SMP/SMA, baca teks Arab pendek + terjemahan:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ

Jelaskan kata "riba" — secara teknis adalah tambahan dari pinjaman yang berbunga. Jelaskan bagaimana paylater adalah bentuk modern dari riba — kita pinjam, lalu kita kembalikan lebih banyak. Tunjukkan secara konkret dengan alat peraga uang receh: ambil Rp 5.000, dan jelaskan "kalau adik pinjam Rp 5.000 hari ini, dan bulan depan harus balikin Rp 6.000, itu artinya Rp 1.000 tambahan adalah riba".

Lalu jelaskan QS. Al-Baqara: 276. Untuk SD: "Allah memusnahkan keuntungan dari riba, dan menyuburkan sedekah." Untuk SMP/SMA: tambahkan teks Arab:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ

Jelaskan bahwa "memusnahkan" tidak berarti uang hilang dari rekening — berarti berkahnya hilang. Orang yang punya banyak uang dari riba

bisa kelihatan kaya, tapi keluarganya berantakan, tidur tidak nyenyak, anak tidak terurus. Itulah "mahq" yang Al-Quran maksud.

Skenario respons: jika anak bingung dengan konsep "berkah", berikan contoh: "Orang yang dapat uang dari hasil halal merasa cukup walau uangnya sedikit. Orang yang dapat uang dari hasil tidak halal merasa kurang walau uangnya banyak."

Langkah 4 — Audit HP bersama (8 menit)

Minta anak (dengan izin terlebih dahulu) untuk menunjukkan aplikasi-aplikasi yang ada di HP-nya. Jangan paksa kalau anak tidak nyaman — bangun kepercayaan dulu. Tujuan: bukan untuk memata-matai, melainkan untuk bersama-sama belajar mengenali pintu-pintu masuk patologi digital.

Periksa tiga kategori:

1. Aplikasi paylater (Akulaku, Kredivo, Atome, ShopeePayLater, dll.)
2. Aplikasi pinjol cepat
3. Game dengan loot box, gacha, atau spin wheel

Untuk setiap aplikasi yang ditemukan, ajak anak berdiskusi: "Apa fungsi aplikasi ini? Mengapa terpasang? Apakah masih diperlukan?"

Skenario respons anak:

- Jika anak defensif dan tidak mau buka HP, jangan paksa. Katakan: "Tidak apa. Bunda/Ayah percaya kamu sudah cukup besar untuk memutuskan sendiri. Tapi malam ini, sebelum tidur, coba periksa sendiri dan tanyakan ke hati kamu: aplikasi mana yang sebenarnya kamu butuh, mana yang cuma godaan."
- Jika anak buka dan ada aplikasi paylater yang aktif, jangan langsung marah. Tanyakan dengan tenang: "Kapan kamu daftar ini? Apa yang dibeli? Apakah sudah dilunasi?"
- Jika anak punya game dengan loot box, ajak diskusi tentang mekanismenya: "Tahukah kamu ini sama seperti judi? Setiap spin kamu bayar uang real untuk hadiah random."

Langkah 5 — Tulis janji untuk Tahun Baru Hijri (5 menit)

Berikan kertas dan pulpen. Minta setiap anggota keluarga (termasuk orang tua) menulis SATU kebiasaan digital yang ingin dihentikan untuk Tahun Baru Hijri (16 Juni 2026 = 1 Muharram 1448).

Untuk anak SD: "Saya tidak akan top-up game tanpa izin Bunda tahun ini." Untuk SMP/SMA: "Saya akan tunggu 72 jam sebelum klik checkout di shopping app tahun ini." Atau: "Saya tidak akan top-up loot box dengan saldo digital tahun ini."

Skenario respons: jika anak menulis janji terlalu umum ("saya akan lebih hati-hati"), bantu spesifikkan: "Coba lebih konkret. Hati-hati dalam hal apa? Yang bisa diukur?"

Tunjukkan celengan kosong. Katakan: "Setiap kali kalian berhasil tahan tidak melakukan kebiasaan itu, masukkan Rp 5.000 ke celengan ini. Di akhir tahun, kita akan donasikan isinya untuk masjid atau panti asuhan."

Catatan untuk pelaksana:

Sesi ini bukan interogasi. Bangun rasa aman terlebih dahulu — kalau anak takut dimarahi, mereka akan menyembunyikan masalah, dan masalah akan tumbuh lebih besar. Lebih baik anak terbuka tentang satu paylater aktif sekarang, daripada menyembunyikan tiga paylater nanti.

Jika sesi ini menemukan masalah serius (anak punya utang besar dari paylater, anak punya akun judol aktif), jangan panik. Jangan langsung memarahi. Pikirkan sebagai tim keluarga: bagaimana kita keluar dari ini bersama-sama? Salah satu strategi: ajak anak menonton video edukasi keuangan Islam yang sesuai usia, lalu ngobrol tentang apa yang ditangkap.

Jangan kaitkan dengan hukuman atau penghapusan privilege (HP, internet) sebagai shock therapy. Itu hanya menutup pintu komunikasi. Buat kontrak keluarga yang adil: "Kita semua, termasuk Bunda dan Ayah, akan memeriksa HP masing-masing setiap akhir bulan."

Penutup sesi:

Tutup dengan doa singkat:

آمِينَ. اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا حَلَالًا طَيِّبًا، وَاكْفِنَا عَنِ الرِّبَا وَالْحَرَامِ، وَاجْعَلْنَا مِنَ الْاُمَمَاءِ

"Ya Allah, anugerahkan kepada kami rezeki yang halal dan baik, cukupkan kami dari riba dan yang haram, dan jadikan kami orang-orang yang amanah. Aamiin."

Setelah doa, sentuh bahu anak. Katakan: "Bunda/Ayah bangga sama kamu yang sudah mau jujur dan berpikir keras. Sekarang waktu untuk ____ (aktivitas berikutnya)."